

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemampuan membaca sangat penting, terutama untuk mendukung keberhasilan program pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Heria et al., 2019). Untuk menangani persaingan di berbagai bidang, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting. Seseorang dapat meningkatkan minat bacanya sejak usia dini dengan mengatur kegiatan membaca.

Fahmy (2021) Minat baca adalah keinginan yang kuat dan upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Minat baca termasuk hal-hal seperti perhatian; Adanya perhatian

terhadap kegiatan membaca, Kemauan: Memiliki kemauan yang tinggi untuk membaca, Dorongan: Adanya dorongan, baik dari dalam diri sendiri dan dari pengaruh eksternal, Rasa senang: Timbulnya perasaan senang saat melakukan aktivitas membaca, Semua unsur tersebut merupakan aktivitas yang dilakukan dengan kecenderungan dan ketekunan yang konsisten.

Belajar tidak pernah berbeda dengan membaca; ini berlaku untuk semua mata Pelajaran (Salam, 2019). Selalu ada hubungan antara membaca dan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan. Salah satu kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, sangat penting untuk memperoleh berbagai informasi. Kemampuan membaca menjadi sangat penting dalam masyarakat modern. Banyak informasi diberikan secara tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca koran, majalah, resep, menu, alamat, dan bahkan informasi visual juga membutuhkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa adalah kunci untuk menguasai berbagai bidang studi. Jadi, membaca memiliki peran penting dalam perolehan informasi, peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan.

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa sangat bermanfaat dan mendukung proses belajar mereka. Membaca adalah proses berpikir yang melibatkan menceritakan, menafsirkan arti, dan memahami simbol-simbol tertulis yang menggunakan ingatan, gerak mata, penglihatan, dan pembicara batin. Menurut Agustina (2022), terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat kemampuan ini saling berhubungan. Diharapkan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi selama kegiatan belajar di sekolah, baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Namun, faktanya, minat baca siswa masih jauh dari harapan.

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Metode pembelajaran yang berfokus pada hasil daripada proses, kurangnya buku bacaan yang tersedia bagi siswa, yang seharusnya meningkatkan minat baca mereka, banyaknya jenis hiburan, permainan, dan acara TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, banyaknya tempat rekreasi dan pusat game, harga buku yang tinggi yang tidak sebanding dengan daya beli masyarakat, dan kurangnya perhatian yang diberikan kepada pembelajaran. Menurut Fibri (2019) minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh setidaknya lima faktor, yaitu: dorongan internal, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah/pendidikan, dan sistem pendidikan nasional.

Menurut Hijjayati (2022) ada dua jenis faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Faktor internal mencakup hal-hal yang ada di dalam diri seseorang, seperti bakat atau pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan. Faktor eksternal mencakup hal-hal yang ada di luar diri seseorang, seperti buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan, seperti keluarga dan sekolah. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dalam hal ini.

Guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang efektif yang mencakup pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator sehingga mereka dapat menciptakan suasana belajar yang ideal dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan *Whole language* adalah salah satu metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pendekatan *whole language* sangat tepat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ini karena metode ini memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta elemen-elemen kebahasaan seperti tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna. Dalam pendekatan *whole language*, terdapat langkah-langkah yang saling terkait erat dengan keempat keterampilan berbahasa, yaitu: *reading aloud* siswa membaca dengan suara yang keras (berbicara), jurnal *writing* contohnya, upaya siswa untuk menulis jurnal, yang mencakup keterampilan berbahasa, yaitu menulis, *sustained silent reading* yaitu kegiatan siswa membaca dalam hati (keterampilan membaca), *shared reading* yaitu kegiatan membaca bersama-sama antara siswa dan guru (keterampilan membaca dan mendengarkan), *guided reading* yaitu kegiatan membaca terbimbing (keterampilan membaca), *guided writing* yaitu kegiatan menulis terbimbing (keterampilan menulis), *independent reading* yaitu kegiatan menentukan sendiri apa yang ingin dibaca,

dan *independent writing* yaitu kegiatan menulis bebas untuk meningkatkan kemampuan menulis. Jadi, pendekatan *whole language* sangat sesuai dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena dapat mengembangkan semua keterampilan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV di SDN Kalimo'ok I bahwa, siswa dalam minat baca sangat rendah dikarenakan faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan dari orang tua/wali murid yang mengakibatkan siswa tersebut kurang dalam minat baca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Whole language* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Kalimo'ok I”** diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa di semua mata Pelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat membaca siswa di sekolah disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar metode pembelajaran lebih berorientasi pada hasil daripada proses.
2. Minat baca dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.
3. Bagaimana penggunaan pendekatan *Whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih mendalam dan lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu: pengaruh pendekatan *Whole language* untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kalimo'ok I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pendekatan *Whole language* untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kalimo'ok I Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *Whole language* untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kalimo'ok I Tahun pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang solusi untuk masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama tentang cara meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian juga akan

menyelidiki apakah pendekatan *whole language* berhasil meningkatkan minat membaca siswa.

2. Manfaat praktis:

a. Untuk Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai, seperti pendekatan *whole language*, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca setelah metode pendekatan *Whole language* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Untuk Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada orang tua agar di lingkungan keluarga juga dapat ditingkatkan minat baca siswa dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini, sekolah dapat memperoleh informasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyeluruh di setiap kelas, seperti melalui pendekatan *whole language*.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti dalam menambah ilmu dan wawasan terkait penerapan pendekatan *whole language* untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Definisi Operasional

1. *Whole language*

Metode pembelajaran bahasa yang dikenal sebagai "*whole language*" menyampaikan bahasa keseluruhan, tidak terpisah antara aspek bahasa. Metode ini mengakui bahwa kemampuan membaca dan menulis berkaitan erat dengan pemahaman bahasa secara menyeluruh, termasuk pemahaman tentang makna, struktur, dan penggunaan bahasa.

2. Minat Baca

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan yang luas.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses di mana seseorang memperoleh keterampilan berbahasa Indonesia, yang mencakup pemahaman mendengar, keterampilan berbicara, kemampuan membaca, dan keterampilan menulis. Proses pembelajaran ini dapat terjadi melalui berbagai metode dan lingkungan, seperti kelas formal, tutor pribadi, belajar mandiri, atau pengalaman berkomunikasi sehari-hari dengan penutur asli Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan pemahaman dan penguasaan tata bahasa, kosa kata, serta konteks budaya untuk dapat berkomunikasi dengan efektif. Ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman terhadap struktur kalimat, penggunaan kata yang tepat, pengembangan keterampilan mendengar dan berbicara, serta penguasaan aturan ejaan dan tanda baca. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.